SKRIPSI

PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) OLAHAN LIDAH BUAYA MELALUI *ALOE VERA CENTER* PONTIANAK DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PRODUK LOKAL

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Margaretha Winiarti
NIM. E1021221046

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) OLAHAN LIDAH BUAYA MELALUI *ALOE VERA CENTER* PONTIANAK DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PRODUK LOKAL

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:
Margaretha Winiarti
NIM. E1021221046

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) OLAHAN LIDAH BUAYA MELALUI *ALOE VERA CENTER* PONTIANAK DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PRODUK LOKAL

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Margaretha Winiarti

NIM. E1021221046

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Rupita, M.Kes
NIP. 196509101990022001

Tanggal : 06/05/2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Nurwijayanto, SH, M.Si.
NIP. 196708182007011002

Tanggal : 04/05/26

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) OLAHAN LIDAH BUAYA MELALUI *ALOE VERA CENTER* PONTIANAK DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PRODUK LOKAL

Oleh :

Margaretha Winiarti
NIM. E1021221046

Dipertahankan di	: Pontianak
Pada Hari/Tanggal	: Kamis/21 Mei 2026
Waktu	: 09.00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang 5 FISIP Universitas Tanjungpura

Tim Penguji :

Ketua	Sekretaris
Dr. Rupita, M.Kes	**Nurwijayanto, SH, M.Si.**
NIP. 196509101990022001	**NIP. 196708182007011002**

Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. H. Mukhlis, M.Si	**Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, M.A**
NIP. 196311121989031002	**NIP. 198704302019032011**

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. H. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Margaretha Winiarti (E1021221046). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Olahan Lidah Buaya Melalui *Aloe Vera Center* Pontianak dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal. **Skripsi. Program Studi Pembangunan Sosial, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura. Pontianak 2026.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai proses pemberdayaan UMKM olahan lidah buaya melalui *Aloe Vera Center* Kota Pontianak dalam meningkatkan daya saing produk lokal. Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan drastis pada jumlah UMKM aktif, dari 14 unit pada tahun 2019 menjadi hanya tersisa 2 unit pada tahun 2026. Fenomena tersebut terjadi akibat dampak pandemi COVID-19, tingginya biaya kemasan produk, serta adanya keterbatasan sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui teknik wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menerapkan teori pemberdayaan UMKM yang mencakup aspek pelatihan, permodalan, pemberian fasilitas, teknologi, pemasaran, dan kemitraan, serta indikator daya saing produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Aloe Vera Center* telah menjalankan program pemberdayaan secara menyeluruh pada semua aspek. Aspek pemasaran menjadi sektor yang paling berhasil dilaksanakan, ditandai dengan perluasan jangkauan pasar produk lokal hingga menembus pasar internasional seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Meskipun program pemberdayaan tersebut memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas produk, inovasi, dan legalitas usaha, tingginya harga produk yang kurang kompetitif akibat mahalnya biaya kemasan masih menjadi hambatan utama yang dihadapi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan kebijakan nyata dari pemerintah daerah dalam pengembangan industri kemasan lokal, penyederhanaan prosedur perizinan BPOM, serta penguatan program regenerasi bagi para petani lidah buaya di Pontianak.

Kata Kunci : *Aloe Vera Center*, Daya Saing Produk, Lidah Buaya, Pemberdayaan UMKM, Pontianak.

ABSTRACT

The aim of this research is to describe and analyze the empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) specilizing on the aloe vera processing through the Aloe Vera Center Pontianak in enhancing the competitiveness of local products. The main issue addressed is the drastic decline in the number of active MSMEs, from 14 business units in 2019 to only 2 units in 2026, due to the impacts of the COVID-19 pandemic, high packaging costs, and limited human resources. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation. The analysis is based on Kartasasmita's MSME empowerment theory, which includes six aspects: training, capital support, provision of facilities, technology, marketing, and partnerships, as well as the product competitiveness indicators proposed by Porter and Tambunan. The findings show that the Aloe Vera Center has implemented all six aspects of empowerment comprehensively. Among these, the marketing aspect has been the most successful. This is evidenced by the expansion of local product markets to Malaysia and Brunei Darussalam. The empowerment program has had a positive impact on improving product quality, fostering innovation, and enhancing business legality. However, uncompetitive product pricing remains a major challenge due to the high cost of packaging materials from outside the region. The research recommended stronger policy support from the local government, particularly in developing a local packaging industry, simplifying the procedures for obtaining approval from the Indonesian Food and Drug Authority (BPOM), and strengthening programs that aim to regenerate and sustain the aloe vera farming workforce.

Keywords: Aloe Vera Center; Product Competitiveness; Aloe Vera; MSME Empowerment; Pontianak.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *"Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Olahan Lidah Buaya Melalui Aloe Vera Center Pontianak dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal."* Kota Pontianak merupakan satu-satunya daerah penghasil lidah buaya skala besar di Indonesia, namun mengalami penurunan drastis jumlah UMKM aktif dari 14 unit pada 2019 menjadi hanya 2 unit pada 2026 akibat dampak pandemi COVID-19, tingginya biaya kemasan dari luar daerah, dan keterbatasan sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis proses pemberdayaan UMKM olahan lidah buaya melalui *Aloe Vera Center* Pontianak dalam meningkatkan daya saing produk lokal.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Informan meliputi kepala UPT *Aloe Vera Center*, perwakilan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kota Pontianak (Disperindag), pelaku UMKM, serta pengunjung atau konsumen. Data dianalisis menggunakan teori pemberdayaan Kartasasmita yang mencakup enam aspek pelatihan, permodalan, fasilitas, teknologi, pemasaran, dan kemitraan dipadukan dengan indikator daya saing Porter dan Tambunan.

Hasil penelitian menunjukkan *Aloe Vera Center* telah menjalankan pemberdayaan pada keenam aspek. Pelatihan diselenggarakan empat kali setahun secara inklusif dengan peserta hingga 30 orang. Permodalan difasilitasi melalui kemitraan dengan PLN, pemerintah provinsi, dan pemerintah pusat. Fasilitas

lengkap tersedia mulai dari kebun budidaya, laboratorium produksi dan kultur jaringan, hingga *aloe shop* dan ruang *display* berbiaya terjangkau. Teknologi dikembangkan secara intensif menghasilkan inovasi produk minuman, makanan, dan kosmetik. Kemitraan dibangun bersama lembaga pemerintah, perguruan tinggi Untan dan Poltesa, serta sektor pariwisata. Aspek pemasaran menjadi yang paling berhasil melalui promosi digital, pameran nasional, dan fasilitasi ruang *display* tanpa pemotongan keuntungan, sehingga produk UMKM menjangkau pasar domestik hingga Malaysia dan Brunei Darussalam. Namun, harga kompetitif masih menjadi kelemahan utama karena tingginya biaya kemasan dari Surabaya membuat produk lokal kalah bersaing dengan produk pabrikan massal maupun impor.

Kesimpulannya, *Aloe Vera Center* Pontianak telah berperan signifikan dalam pemberdayaan UMKM olahan lidah buaya melalui keenam aspek Kartasasmita, terbukti meningkatkan kualitas produk, mendorong inovasi, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat legalitas usaha. Namun daya saing belum optimal karena masih terkendala tingginya biaya kemasan, dampak pandemi, penurunan jumlah petani lidah buaya, rendahnya adaptasi teknologi digital, dan minimnya pendampingan pascapelatihan. Disarankan agar pemerintah daerah mendukung industri kemasan lokal, menyederhanakan perizinan BPOM, dan memperkuat regenerasi petani, sementara *Aloe Vera Center* perlu meningkatkan pendampingan berkelanjutan dan pelaku UMKM perlu memprioritaskan pemasaran digital serta pengembangan kemasan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Margaretha Winiarti

Nomor Mahasiswa : E1021221046

Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan dengan ini bahwa, skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 08 Juni 2026

Saya Yang Membuat Pernyataan



Margaretha Winiarti

NIM. E1021221046

MOTTO

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku,"

(Filipi 4:13)

"Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri."

"Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu."

(Amsal 3:5-6)

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan"

(Yesaya 41:10)

“Ada hari-hari yang terasa berat, pikiran yang tidak pernah benar-benar tenang, dan perasaan yang kadang terlalu penuh untuk dijelaskan. Aku mungkin sering ragu, tapi aku tetap melangkah. Dan hari ini, aku sampai.”

-Margaretha Winiarti

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Papa tercinta, Fransiskus Yasin Opo, dan Mama tercinta, Suryani Keo Corek, yang tidak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan tanpa syarat. Terima kasih telah menjadi tempat pulang di setiap lelah, sumber kekuatan di setiap keraguan, dan alasan untuk terus bertahan serta melangkah hingga sejauh ini. Dalam setiap proses yang tidak mudah, kehadiran Papa dan Mama selalu menjadi penguat, baik melalui doa yang tidak pernah putus maupun perhatian yang tulus tanpa diminta. Segala perjuangan ini tidak akan berarti tanpa cinta dan pengorbanan yang telah diberikan, yang tidak pernah bisa terbalaskan sepenuhnya. Semoga setiap langkah ke depan dapat menjadi salah satu cara sederhana untuk membanggakan dan membahagiakan Papa dan Mama.
2. Saudara dan saudari kandung penulis, yaitu abang pertama Lorensius Wiro, S.T, kakak Wina Surya Shinta, abang kedua Edi Iriwanto, S.Ars, serta adik perempuan Fransiska Yolanda, yang selalu memberikan perhatian, dukungan, dan semangat, serta menjadi penguat di setiap proses dan tantangan yang penulis hadapi.
3. Sahabat yang telah penulis anggap seperti saudara, Palmy Heyday Hilarity dan Diana Dwi Apita A. Md. Kom, yang selalu hadir, mendengarkan, menemani, dan menguatkan penulis dalam keadaan apa pun, terutama di saat penulis merasa lelah dan takut.

4. Teman-teman seperjuangan selama masa perkuliahan, Marini Rosy, Hurin Ain Fakhirah Alamsyah, Muthia Maslinoviani, Ulfiah, dan Risna Nur Shapira, yang telah berbagi cerita, tawa, perjuangan, dan kebersamaan, serta menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.
5. Untuk teman-teman Kos Data, terima kasih sudah menjadi tempat pulang setelah hari yang panjang, menjadi teman berbagi cerita, keluh kesah, tawa, dan perjuangan selama kuliah. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang membuat perjalanan menyelesaikan skripsi ini terasa lebih ringan. Kalian adalah salah satu bagian terbaik dari cerita perkuliahan saya.
6. Seseorang yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, yang secara diam-diam selalu memberikan perhatian, dukungan, dan semangat, serta menjadi penguat emosional bagi penulis selama proses ini. Terima kasih telah menjadi penguat di berbagai keadaan, serta menghadirkan banyak pembelajaran tentang kesabaran, pengertian, dan saling menghargai.
7. Terakhir, untuk diri penulis sendiri, Margaretha Winiarti, terima kasih telah bertahan dan berjuang sejauh ini. Melewati hari-hari yang tidak selalu mudah, menghadapi lelah dan ragu yang berkali-kali datang, namun tetap memilih untuk melangkah dan tidak menyerah. Dalam setiap proses, ada pelajaran tentang kesabaran, ketekunan, dan keberanian untuk terus bangkit. Apa yang dicapai hari ini bukan hanya tentang hasil, tetapi tentang perjalanan panjang yang penuh makna dan pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Olahan Lidah Buaya Melalui *Aloe Vera Center* Pontianak Dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal"** dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak. Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari proses akademik yang penulis tempuh dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1).

Selama proses penyusunan skripsi, penulis banyak menerima bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Rupita, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA), serta kepada Bapak Nurwijayanto, S.H., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping sekaligus Koordinator Program Studi Pembangunan Sosial, yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyusun serta menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. H. Mukhlis, M.Si selaku Dosen Penguji Pertama.
3. Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, M.A selaku Dosen Penguji Kedua.

4. Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
5. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan dalam berbagai keperluan akademik dan administratif.
6. Utari Ismawati, SP pengelola *Aloe Vera Center* Pontianak, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kota Pontianak (Disperindag), pelaku UMKM olahan lidah buaya, dan pengunjung yang telah memberikan izin, waktu, serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data dan memperoleh informasi yang berharga terkait kegiatan pemberdayaan UMKM olahan lidah buaya di Kota Pontianak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat kesalahan baik dari penyampaian, maupun penyusunan kata. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Demikian yang dapat penulis sampaikan. Akhir kata, skripsi ini menjadi sebuah ilmu yang dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Pontianak, 08 Juni 2026

Margaretha Winiarti
NIM. E1021221046

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
ABSTRAC v
RINGKASAN SKRIPSI vi
PERNYATAAN KEASLIAN viii
MOTTO ix
PERSEMBAHAN x
KATA PENGANNTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 12
1.3. Fokus Penelitian 13
1.4. Rumusan Masalah 13
1.5. Tujuan Penelitian 13
1.6. Manfaat Penelitian 14
1.6.1. Manfaat Teoritis 14
1.6.2. Manfaat Praktis 14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 16
2.1. Definisi Konsep 16
2.1.1. Pemberdayaan 16
2.1.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)..... 18
2.1.3. *Aloe Vera* (Lidah Buaya) 20
2.1.4. Pemberdayaan UMKM Olahan Lidah Buaya Melalui *Aloe Vera Center* Pontianak 24
2.1.5. Daya Saing Produk Lokal 26
2.2. Kajian Teori 30
2.2.1. Teori Pemberdayaan UMKM..... 30
2.3. Penelitian Terdahulu 35
2.4. Kerangka Berpikir 37
BAB III METODE PENELITIAN 40
3.1. Jenis Penelitian 40
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 41
3.2.1. Melakukan Penelitian Terdahulu (Pra-Survei) 41
3.2.2. Kajian Kepustakaan 41
3.2.3. Membuat Outline 42
3.2.4. Menyusun Usulan Penelitian 42
3.2.5. Proposal Seminar 42

3.2.6. Penelitian Dilapangan atau Pengambilan Data 42
3.2.7. Membuat Laporan Penelitian (Skripsi) 43
3.2.8. Ujian Skripsi 43
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 43
3.3.1. Lokasi Penelitian 43
3.3.2. Waktu Penelitian 44
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 45
3.4.1. Subjek Penelitian 45
3.4.2. Objek Penelitian 47
3.5. Teknik Pengumpulan Data 48
3.6. Alat Pengumpulan 49
3.7. Teknik Analisis Data 50
3.8. Teknik Keabsahan Data 51
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 55
4.1. Gambaran Umum Wilayah Kota Pontianak 55
4.1.1 Sejarah..... 56
4.1.2 Letak Geografis..... 57
4.1.3 Batas Wilayah Administratif..... 59
4.2. Gambaran Umum *lAoe Vera Center* Pontianak 60
4.2.1 Sejarah Berdirinya..... 60
4.2.2 Kedudukan Administratif 63
4.2.3 Visi, Misi, dan Motto Pelayanan 65
4.2.4 Struktur Organisasi 67
4.2.5 Sumber Daya Manusia 67
4.3. Kondisi Geografis *Aloe Vera Center* Pontianak 69
4.3.1 Letak Wilayah 70
4.3.2 Luas Wilayah 70
4.3.3 Infrastruktur Kawasan 71
4.3.4 Tarif dan Waktu Pelayanan 72
4.3.5 Petugas Piket Pelayanan 72
4.3.6 Penggunaan Pelayanan 73
4.3.7 Bentuk Pelayanan 73
4.3.8 Layanan Pengaduan 74
4.4. Program dan Kegiatan Utama *Aloe Vera Center* Pontianak. 74
4.4.1 Program Budidaya dan Pengembangan Teknologi 74
4.4.2 Kegiatan Agrowisata dan Eduwisata 75
4.4.3 Kegiatan Pemberdayaan UMKM 76
4.5. Profil UMKM Olahan Lidah Buaya yang Terlibat 77
4.5.1 Jumlah dan Karakteristik UMKM 77
4.5.2 Pelaku UMKM dan Produk Unggulan 77
4.6. Profil Informan 82
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 84
5.1. Permasalahan UMKM Olahan Lidah Buaya di Pontianak .. 85
5.1.1 Dampak Pandemi COVID-19 85
5.1.2 Kendala Teknologi dan Biaya Logistik 89
5.1.3 Keterbatasan Regenerasi 93

5.2. Pemberdayaan UMKM Olahan Lidah Buaya Melalui *Aloe Vera Center* Pontianak 96
5.2.1 Pusat Edukasi dan Pelatihan Budaya 96
5.2.2 Transfer Teknologi dan Standarisasi Pengolahan 97
5.2.3 Inovasi dan Diversifikasi Produk Nilai Tambah 98
5.2.4 Pusat Pemasaran, Promosi, dan Agrowisata 98
5.2.5 Fasilitasi Akses Pihak Ketiga 99
5.2.6 Agrowisata Sebagai Media Promosi dan Edukasi 100
5.3. Analisis Keberhasilan Pemberdayaan UMKM Berdasarkan Teori Kartasasmita (1996) 100
5.3.1 Aspek Pelatihan 102
5.3.2 Aspek Permodalan 105
5.3.3 Aspek Pemberian Fasilitas 108
5.3.4 Aspek Teknologi 112
5.3.5 Aspek Pemasaran 114
5.3.6 Aspek Kemitraan 117
5.4. Dampak Pemberdayaan UMKM Terhadap Daya Saing Produk Lokal Olahan Lidah Buaya 119
5.4.1 Kualitas Produk yang Unggul 119
5.4.2 Jangkauan Pasar yang Luas 121
5.4.3 Inovasi dan Keunikan Produk 122
5.4.4 Harga yang Kompetitif 124
5.4.5 Legalitas Usaha 125
5.5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan UMKM Olahan Lidah Buaya Melalui *Aloe Vera Center* Pontianak . 127
5.5.1 Faktor Pendukung 128
5.5.2 Faktor Penghambat 131
BAB VI PENUTUP 134
6.1. Kesimpulan 134
6.2. Saran 135
6.3. Keterbatasan Penelitian 137

DAFTAR PUSTAKA 138
LAMPIRAN 144

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1.1 Profil Pelaku UMKM Yang Terlibat Dengan Aloe Vera Center Ponrianak 8

Tabel 2.1 Alur Pikir Penelitian 39

Tabel 3.1 Kerangka Penentuan Informan 46

Tabel 4.1 Tarif Masuk *Aloe Vera Center* Pontianak 72

Tabel 5.1 Profil UMKM Olahan Lidah Buaya yang Bertahan 93

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Pontianak 58
Gambar 4.2 Tampak Depan *Aloe Vera Center* Pontianak 60
Gambar 4.3 Visi, Misi, dan Moto Pelayanan 65
Gambar 4.4 Struktur Organisasi 67
Gambar 4.5 Kegiatan Magang Mahasiswa di *Aloe Vera Center* Pontianak... 75
Gambar 4.6 UMKM I Sun Vera 78
Gambar 4.7 Produk UMKM I Sun Vera 79
Gambar 4.8 UMKM Rotiku Hidup 80
Gambar 4.9 Produk UMKM Rotiku Hidup 81
Gambar 5.1 Kebun Lidah Buaya *Aloe Vera Center* Pontianak 96
Gambar 5.2 Laboratorium *Aloe Vera Center* Pontianak 112
Gambar 5.3 *Ruang Display Aloe Vera Center* Pontianak 115
Gambar 5.*4* *Aloe Shop Aloe Vera Center* Pontianak 116
Gambar 5.5 Produk UMKM yang Dititipkan 116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	144
Lampiran 2	Surat Tugas	151
Lampiran 3	Surat Tugas Pra Penelitian	152
Lampiran 4	Dokumentasi	153
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup	156

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan ekonomi global yang semakin ketat mendorong berbagai negara untuk mengoptimalkan potensi sumber daya lokal sebagai basis pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Di tingkat internasional, pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis komoditas unggulan lokal telah menjadi strategi utama dalam memperkuat daya saing ekonomi nasional, terutama di negara-negara berkembang (Andini et al., 2026).

Organisasi Perdagangan Dunia *World Trade Organization* (WTO) dan berbagai lembaga internasional seperti *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) mencatat bahwa UMKM berbasis produk lokal mampu menjadi motor penggerak ekonomi yang tangguh karena memanfaatkan keunggulan komparatif wilayah, menyerap tenaga kerja lokal, serta menjaga kearifan budaya setempat (Wahyudi et al., 2025).

Sejumlah negara di kawasan Asia Tenggara, telah berhasil memanfaatkan komoditas unggulan lokal sebagai basis pengembangan UMKM yang berdaya saing di pasar internasional melalui dukungan kebijakan pemerintah yang terstruktur dan berkelanjutan. Fenomena ini menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM berbasis sumber daya lokal bukan sekadar strategi ekonomi jangka pendek, melainkan investasi jangka panjang dalam membangun kemandirian ekonomi suatu bangsa (Iswandi et al., 2026).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Data terbaru menunjukkan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai lebih dari 60%, serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Posisi UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional semakin diperkuat dengan dukungan kebijakan pemerintah dan tren konsumsi yang mengarah pada produk lokal dan berkelanjutan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2025).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi penting dalam struktur perekonomian Indonesia, menjadi sektor yang paling tangguh dan fleksibel dalam menghadapi dinamika ekonomi global maupun nasional. UMKM juga berperan penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan menghadapi tantangan globalisasi serta perubahan teknologi. Dukungan kebijakan, pelatihan, dan inovasi diperlukan agar UMKM dapat bertahan, berkembang, dan bersaing di pasar nasional maupun internasional. Pemerintah terus mendorong UMKM untuk naik kelas, meningkatkan produktivitas, dan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pemasaran dan pengembangan usaha (Arifin et al., 2025).

UMKM merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan produk lokal yang khas dan bernilai tambah. Contoh nyata di kota pontianak, di mana UMKM mengembangkan produk lokal berupa olahan lidah buaya.

Kalimantan Barat pernah mengalami masa kejayaan sebagai salah satu daerah penghasil lidah buaya unggulan di Indonesia khususnya di Pontianak terjadi pada era 1990-an setelah budidaya tanaman (*Aloe chinensis Baker*) dikembangkan secara monokultur, menjadikannya komoditas unggulan dan ikon kota. Kota Pontianak memiliki keunggulan komparatif dalam komoditas lidah buaya (*Aloe vera chinensis Baker*) yang didukung oleh struktur tanah gambut dengan pH asam (ukuran tingkat keasaman larutan dengan nilai di bawah 7) mendukung pertumbuhan tanaman lidah buaya yang subur (Pebriana, 2025).

Pada tahun 1980-an, lidah buaya mulai dibudidayakan di Pontianak, khususnya di daerah Siantan Hulu, yang pada awalnya hanya ditanam dalam pot belum dibudidayakan secara khusus dan bercampur dengan tanaman lain seperti pepaya dan sayuran. Memasuki tahun 1990-an, lidah buaya mulai dibudidayakan secara khusus di lahan yang memang diperuntukkan, dan tidak lagi bercampur dengan tanaman pepaya atau sayuran. Dan pada tahun 1992 lidah buaya mulai dikenal luas oleh masyarakat sebagai produk lokal yang memiliki potensi ekonomi besar (Pebriana, 2025).

Pada masa itu, hanya masyarakat di Pontianak Utara Siantan Hulu yang mulai mengenal dan memanfaatkan pelepah lidah buaya untuk diolah menjadi produk minuman segar yang kemudian dijual di warung-warung sepanjang jalan Budi Utomo, sehingga produknya belum dikenal secara luas. Seiring perkembangan waktu, olahan lidah buaya semakin beragam, mencakup minuman, dodol, *jelly*, kerupuk, minumam sari lidah buaya, dan lain-lain. Pada

tahun 2024, produksi lidah buaya di Kota Pontianak mencapai 2.064.350 kilogram, menunjukkan potensi besar sebagai salah satu komoditas biofarmaka unggulan di daerah tersebut (Badan Pusat Pontianak, 2025).

Memiliki banyak manfaat untuk kesehatan dan kecantikan lidah buaya (*Aloe vera*) menjadi salah satu komoditas yang berpotensi besar untuk dikembangkan (Hastuti et al., 2024). Produk olahan lidah buaya berkembang menjadi minuman segar*, jelly*, dodol, hingga kosmetik dan mampu memberikan kontribusi penting bagi perekonomian daerah (Ningsih & Ambarwati, 2021).

UMKM produk olahan lidah buaya di Pontianak memiliki potensi besar, namun kemudian kejayaan ini mengalami penurunan seperti pemasaran yang kurang optimal, kemampuan bersaing di pasar lokal dan nasional lemah, kesulitan akses permodalan, branding produk yang kurang menarik, serta varian produk yang terbatas. Dampak yang terjadi adalah rendahnya daya saing produk olahan lidah buaya jika dibandingkan dengan produk sejenis yang ada di pasaran (Kusufa et al., 2023).

Sebagai langkah intervensi untuk menghidupkan kembali komoditas unggulan dan mengatasi hambatan tersebut, Pemerintah Kota Pontianak membentuk *Aloe Vera Center* (AVC) pada tahun 2002, yang berfungsi sebagai sentra kawasan agribisnis dan pusat pengkajian pengembangan lidah buaya. *Aloe Vera Center* Pontianak didirikan oleh Pemerintah Kota Pontianak sebagai respons atas potensi besar tanaman lidah buaya (*Aloe vera*) sebagai komoditas

unggulan daerah, yang telah dibudidayakan secara masif sejak era 1990-an (Pebriana, 2025).

Pusat ini diresmikan sebagai salah satu fasilitas di bawah Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Pontianak. Dan pada tahun 2013 *Aloe Vera Center* menjadi bagian inti dari kawasan Agrowisata dan Eduwisata yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Agribisnis Kota Pontianak, menggabungkan fungsi riset, edukasi, dan pariwisata. Pengembangan *Aloe Vera Center* dilakukan melalui kolaborasi antara Pemerintah Kota Pontianak, Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kalimantan Barat, dan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Serpong. Lokasi pusat pengembangan tanaman lidah buaya ini berada di kompleks pintu masuk utama Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Agribisnis Kota Pontianak, tepatnya di Jalan Budi Utomo No. 29, Siantan Hilir, Kecamatan Pontianak Utara (Pebriana, 2025).

Sejak didirikan pada tahun 2002 dengan tujuan utama menjadi sentra terpadu untuk pengkajian, pengembangan teknologi pengolahan, serta pelatihan bagi petani dan UMKM pengolah produk turunan lidah buaya. *Aloe Vera Center* ini berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi lidah buaya, mengubahnya dari komoditas pertanian biasa menjadi produk olahan bernilai jual tinggi, seperti makanan dan kosmetika. Keberadaan *Aloe Vera Center* ini telah menjadikannya ikon wisata edukasi dan oleh-oleh khas Pontianak, sekaligus wadah pemberdayaan masyarakat lokal. *Aloe Vera Center*

ini merupakan manifestasi dukungan pemerintah daerah untuk menguatkan sektor agribisnis lidah buaya (Ardianto, 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, pemberdayaan yang dijalankan *Aloe Vera Center* saat ini difokuskan pada peran sebagai penyedia layanan teknis dan fasilitator. Fokus ini mengutamakan pengkajian inovasi serta penyediaan sarana fisik bagi masyarakat dan pelaku usaha secara mandiri. Melalui spesialisasi pada aspek teknologi dan fasilitas, *Aloe Vera Center* berupaya memperkuat kemandirian UMKM agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing, sementara fungsi pembinaan manajerial tetap dikoordinasikan bersama instansi terkait lainnya.

Aloe Vera Center Pontianak memiliki peran fundamental dalam memberdayakan UMKM olahan lidah buaya melalui tiga fungsi utama: transfer teknologi, peningkatan standar kualitas, dan fasilitasi pasar. *Aloe Vera Center* ini berfungsi sebagai pusat riset terapan yang aktif mentransfer ilmu dan inovasi pengolahan produk seperti pembuatan *nata de aloe* dan kosmetik kepada UMKM lokal melalui pelatihan, sekaligus memberikan pendampingan teknis untuk meningkatkan standar kualitas, pengemasan, dan perizinan produk agar berdaya saing. Selain itu, sebagai ikon wisata dan pusat oleh-oleh, *Aloe Vera Center* ini menjadi etalase dan saluran distribusi penting melalui *aloe shop*, yang secara efektif membantu UMKM mendapatkan akses pasar yang luas dan mempromosikan produk mereka kepada pengunjung, baik dari dalam maupun luar negeri (Pebriana, 2025).

Aloe Vera Center Pontianak, yang berfungsi di bawah UPTD Agribisnis, menjalankan program multi-fungsi yang berfokus pada riset, edukasi, dan pemasaran serta pariwisata untuk mendukung sektor lidah buaya. Program utamanya meliputi fungsi Riset dan Pengembangan (R&D), seperti pengkajian varietas, pengembangan teknik budidaya dan perbanyakan bibit unggul, inovasi produk olahan, dan teknologi pengolahan limbah, yang hasilnya ditransfer langsung kepada UMKM dan petani. Selain itu, *Aloe Vera Center* menjadi Pusat Edukasi dan Pelatihan yang menyediakan fasilitas magang, kunjungan edukasi, dan penyuluhan untuk siswa, mahasiswa, UMKM**,** petani, dan masyarakat umum guna meningkatkan keterampilan budidaya dan produksi. Di sisi pemasaran, *Aloe Vera Center* juga berfungsi sebagai Kawasan Agrowisata dan Pemasaran, menjadikannya etalase produk olahan UMKM, pusat oleh-oleh, serta destinasi pariwisata edukasi (Sulu, 2025).

Sebagai fasilitator pelayanan, *Aloe Vera Center* Pontianak telah aktif menyediakan informasi pelayanan dan memberdayakan sejumlah UMKM pengolah lidah buaya di wilayah Kota Pontianak. Melalui pendampingan teknis, memfasilitasi, pelatihan produksi, dan pengembangan pemasaran, transfer teknologi, pusat ini membantu berbagai pelaku UMKM untuk mengolah lidah buaya menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti minuman, dodol, manisan, *jelly*, teh, hingga kosmetik. Pada tahun 2019, terdapat empat belas UMKM olahan lidah buaya yang terdata di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kota Pontianak yaitu,

Jestkin's Borneo *Aloevera*, Barokah, Kemuning, Hidayah, Mitra Sumber *Aloevera*, Pt.Mitra Utama (Inaco), Velia *Aloevera*, Isunvera, Nusa Indah, Mavera, Segar Rasa, Rotiku Hidup, Kimken, Dan 3 / *Triple*. Namun sekarang di tahun 2026 hanya terdapat dua UMKM yang masih aktif yaitu I Sun Vera dengan lima belas jenis produk dan Rotiku Hidup dengan delapan jenis produk.

Tabel berikut menunjukkan pelaku UMKM yang telah memperoleh pelayanan dan pemberdayaan dari *Aloe Vera Center*, tersebar di beberapa kelurahan di Pontianak, yang memperlihatkan keanekaragaman produk dan semangat pengembangan usaha lokal berbasis lidah buaya. Upaya ini merupakan bagian penting dari pemberdayaan yang dijalankan oleh *Aloe Vera Center* guna meningkatkan daya saing produk UMKM di pasar lokal maupun nasional.

Tabel 1.1
Profil Pelaku UMKM Yang Terlibat Dengan *Aloe Vera Center* Pontianak

No	**Nama Usaha**	**Nama Pemilik**	**Jenis Produk**	**Jumlah Tenaga Kerja**	**Alamat**	**Nomor *Hanphone***
1	I Sun Vera	Sunani	Dodol, Manisan, *Jelly*, Kerupuk, Tea, Minuman, Pilus, Coklat, *Stick*, Sabun, Bakso, Aneka kerajinan kulit,	10 Tenaga Kerja	Jl. Budi Utomo No 3, Kel. Siantan Hulu, Kec. Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78241	081352082882

			Nastas, Aneka kue basah, dan Nasi lidah buaya.			
2	Rotiku Hidup	Yuliana	Minuman, *Jelly*, Tea, Kerupuk, Coklat, Dodol, Roti, Nastar	3 Tenaga Kerja	Jln. Imam Bonjol Gg. Tanjung Sari No. 32 Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78113	08125605518

Sumber : Wawancara dengan pelaku UMKM dan pengelola *Aloe Vera Center*, (2026); Data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kota Pontianak (2019).

Produk UMKM berbasis lidah buaya di Pontianak menunjukkan kemajuan yang signifikan dengan beragam varian produk olahan yang inovatif dan diminati pasar. UMKM tidak hanya memproduksi minuman kesehatan dan manisan, tetapi juga mengembangkan produk seperti dodol, *jelly*, kerupuk, dan jus, hingga kosmetik. Keberagaman produk ini didukung oleh kreativitas dan kegigihan pelaku usaha dalam mengolah bahan baku lokal menjadi produk bernilai tambah.

Aloe Vera Center Pontianak aktif dalam mendukung UMKM olahan lidah buaya, namun pemberdayaannya masih belum optimal. Pelatihan dan pendampingan hanya dilakukan jika ada permintaan dan anggaran tersedia. Data menunjukkan juga penurunan drastis dari 14 UMKM tahun 2019

menjadi hanya 2 UMKM aktif saat ini I Sun Vera dan Rotiku Hidup karena banyak yang *colaps* pasca-pandemi COVID-19. Keterbatasan program manajemen keuangan, pengembangan produk baru, dan pemasaran digital menyebabkan pembuatan jenis produk baru terhambat, ditambah biaya kemasan mahal dan konsumen lokal sensitif terhadap harga. Hasil inovasi tidak dapat dipasarkan dengan baik. Sosialisasi dan promosi produk lokal masih terbatas, dan kurang dikenal masyarakat karena minimnya fasilitas yang mampu menarik perhatian pengunjung maupun wisatawan untuk datang ke lokasi tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya pemberdayaan yang lebih efektif agar *Aloe Vera Center* dapat semakin maksimal dalam meningkatkan daya saing produk UMKM lidah buaya (Arisdiyoto et al., 2025).

Beberapa tahun terakhir menunjukan *Aloe Vera Center* Pontianak juga mengalami penurunan produktivitas lidah buaya karena berkurangnya jumlah produsen. Dampaknya adalah menurunnya perekonomian masyarakat sekitar yang sebagian besar berprofesi sebagai petani lidah buaya. Banyak hasil panen tidak terolah dan menjadi rusak karena pengembangan produk olahan lidah buaya yang terbatas (Angelica & Ratriningsih, 2020).

Pemberdayaan UMKM menekankan keterlibatan aktif berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga penelitian, dan sektor swasta, dalam meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil. Pendekatan pemberdayaan meliputi pelatihan teknis, fasilitasi akses modal, pengembangan produk melalui inovasi, serta pelatihan pemasaran yang berorientasi pasar (Khoiriyah & Pratama, 2025).

Penelitian ini mengacu pada teori pemberdayaan UMKM menurut Kartasasmita (1996) yang menyatakan bahwa pemberdayaan harus meliputi beberapa aspek utama, yaitu pelatihan, permodalan, pemberian fasilitas, teknologi, pemasaran, dan kemitraan. Pendekatan ini menjadi dasar penting dalam mengembangkan kemampuan UMKM agar lebih mandiri, kompetitif di pasar, serta meningkatkan daya saing produk (Pratiwi & Rahman, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukan bahwa pengembangan UMKM lidah buaya di wilayah Pontianak memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas, pendapatan pelaku usaha, serta penguatan posisi produk di pasar lokal. Meski demikian, kajian mendalam tentang model pemberdayaan komprehensif yang mampu mengatasi sekaligus kendala teknis, kelembagaan, pemasaran, dan sosialisasi hasil inovasi masih terbatas.

Urgensi penelitian ini penting mengingat potensi besar lidah buaya sebagai sumber daya lokal yang bernilai strategis bagi perekonomian di Pontianak. Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana *Aloe Vera Center* Pontianak dalam pemberdayaan UMKM olahan lidah buaya guna meningkatkan daya saing produk lokal, sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi masyarakat setempat. Diharapkan hasil penelitian memberikan rekomendasi penguatan pemberdayaan untuk mendorong UMKM agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas dan berkontribusi optimal terhadap perekonomian daerah dan nasional.

Tujuan ini sejalan dengan aspirasi pemerintah dalam mendukung pengembangan UMKM sebagai motor pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2025 dan seterusnya. UMKM berperan penting dalam menjaga daya beli masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta menggerakkan ekonomi hingga ke tingkat lokal (Limanseto, 2026).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. UMKM produk olahan lidah buaya di Pontianak memiliki potensi besar, namun pemasarannya yang kurang optimal, branding yang kurang menarik, dan varian produk yang terbatas menyebabkan daya saing produk menurun di pasar lokal dan nasional, sehingga produk kurang dikenal dan penjualan tidak maksimal.
2. Pemberdayaan UMKM melalui *Aloe Vera Center* masih belum optimal, terutama terkait pengembangan kapasitas seperti manajemen usaha, inovasi produk, dan pemasaran digital. Penurunan drastis jumlah UMKM olahan lidah buaya dari 14 pelaku usaha pada tahun 2019 menjadi hanya 2 UMKM aktif pada tahun 2026 menunjukkan banyak usaha yang colaps akibat pandemi COVID-19, diperparah oleh biaya kemasan yang mahal dan konsumen lokal yang sensitif terhadap harga. Program pelatihan dan pendampingan yang bersifat terbatas, hanya dilaksanakan jika ada permintaan dan anggaran, dan tanpa pendampingan lanjutan, serta pemanfaatan fasilitas yang belum

maksimal menyebabkan hasil inovasi dan produk olahan yang dihasilkan UMKM masih sulit dipasarkan secara lebih luas.

3. Penurunan jumlah produsen lidah buaya menyebabkan menurunnya produktivitas, kerusakan hasil panen, serta menurunkan perekonomian masyarakat sekitar, sementara *Aloe Vera Center* kurang dikenal dan minimal fasilitas pendukung yang menarik pengunjung.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini meliputi:

1. Bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan *Aloe Vera Center* Pontianak terhadap UMKM olahan lidah buaya.
2. Dampak pemberdayaan terhadap peningkatan daya saing produk lokal olahan lidah buaya.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM olahan lidah buaya melalui *Aloe Vera Center* Pontianak

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemberdayaan UMKM olahan lidah buaya melalui *Aloe Vera Center* Pontianak dalam meningkatkan daya saing produk lokal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan UMKM olahan lidah buaya melalui *Aloe Vera Center* Pontianak dalam meningkatkan daya saing produk lokal.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori pemberdayaan UMKM, khususnya dalam konteks produk olahan lidah buaya. Hasil penelitian dapat memperkuat pemahaman tentang bagaimana *Aloe Vera Center* Pontianak melakukan pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas produksi, variasi produk, dan strategi pemasaran UMKM. Temuan ini memperkaya literatur terkait penguatan daya saing produk lokal melalui program pemberdayaan dan pendampingan usaha yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan model pemberdayaan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM olahan lidah buaya di Pontianak melalui rekomendasi strategi pemberdayaan yang lebih tepat sasaran dari *Aloe Vera Center* Pontianak.

1. Bagi *Aloe Vera Center* Pontianak memberikan masukan dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan UMKM,

terutama dalam mengatasi keterbatasan inovasi produk dan strategi pemasaran.

2. Bagi pelaku UMKM, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan penting untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas variasi inovasi, dan mengoptimalkan pemasaran sehingga produk lokal mampu bersaing di pasar regional maupun nasional.
3. Bagi pemerintah dan pemangku kepentingan, penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merancang kebijakan serta program pemberdayaan yang mendukung pengembangan UMKM berbasis komoditas unggulan lokal.